

Budidaya Jamur Tiram sebagai Peluang Usaha Baru di Desa Batu Kumbang

Torikul Azis¹, Agus Pratomi Mulyo², Anggun Oktaviani³, Rani Bahiratun Azizah⁴, Sofiatunnufus⁵, Ayu Dahlia⁶, Sapena Farida⁷, Ananda Rizantia Nurmalia⁸, Melia Safirani Fitri⁹, Joko Sumarsono¹⁰

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Mataram

²Program Studi Teknik Elektro, Universitas Mataram

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram

^{4,9}Program Studi Kimia, Universitas Mataram

⁵Program Studi Farmasi, Universitas Mataram

⁶Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Mataram

⁷Program Studi Ilmu Hukum Non Reguler, Universitas Mataram

⁸Program Studi Matematika, Universitas Mataram

¹⁰Program Studi Teknik Pertanian, Universitas Mataram

¹torikulazis223@gmail.com, ²aguselektro18@gmail.com, ³njunanggunokta@gmail.com, ⁴ranibahiratun@gmail.com,

⁵Sofiatunnufus2103@gmail.com, ⁶ayudahlia22051999@gmail.com, ⁷Safnafrd19@gmail.com, ⁸anandarizantia@gmail.com,

⁹meliasafirani2000@gmail.com, ¹⁰sumarsonoj@gmail.com

Abstract

The University of Mataram carries out Community Service (KKN) activities, and the main work program carried out is oyster mushroom cultivation. This work program aims to empower the community by cultivating oyster mushrooms and processing oyster mushrooms to improve the welfare of Pengonong hamlet, Batu Kumbang Village Lingsar District. The methods are submitting material on oyster mushroom cultivation and its processing, discussing various problems related to oyster mushroom cultivation and their solutions, business management and product marketing, simulation and evaluation. This activity was carried out from December to February 2022. The implementation of this activity involved University of Mataram Community Service students as facilitators. The evaluation results of this activity indicate that the cultivation of oyster mushrooms and their products positively impacts the local community. The community is very responsive to this activity. The prospect of the oyster mushroom market still has considerable opportunities. The output of this activity is to produce several baglogs of oyster mushrooms and produce reference journals on oyster mushroom cultivation

Keywords: baglog, cultivation, Oyster mushroom

Abstrak

Perguruan Tinggi Universitas Mataram melakukan kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan program kerja utama yang dilakukan yaitu budidaya jamur tiram. Tujuan dari program kerja budidaya jamur tiram ini adalah untuk memberdayakan masyarakat dengan budidaya jamur tiram dan cara pengolahan jamur tiram sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Pangoong, Desa Batu Kumbang, Kecamatan Lingsar. Metodenya adalah: Penyampaian materi tentang budidaya jamur tiram dan olahannya, diskusi tentang berbagai masalah terkait budidaya jamur tiram dan solusinya, manajemen usaha dan pemasaran produk, simulasi dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Desember sampai Februari 2022. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Mataram sebagai fasilitator. Hasil evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa budidaya jamur tiram dan olahannya memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Masyarakat sangat respons terhadap kegiatan ini. Prospek pasar jamur tiram masih mempunyai peluang yang cukup besar. Luaran dari kegiatan ini adalah menghasilkan beberapa baglog jamur tiram dan dihasilkan jurnal referensi tentang budidaya jamur tiram.

Kata Kunci: *baglog*, budidaya, jamur tiram

*Penulis Korespondensi : *Joko Sumarsono*

I. PENDAHULUAN

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jenis jamur kayu yang dapat dikonsumsi termasuk kelompok *Basidiomycota* dan kelas *Homobasidiomycetes*. Nama jamur tiram diberikan karena bentuk tudung jamur agak membulat, lonjong dan melengkung menyerupai cangkang tiram (*ostreatus*) sedangkan pertumbuhan tangkai jamur yang menyamping disebut *Pleurotus*. *Pleurotus* tergolong *saprofit* yang tumbuh pada kayu dan di alam bebas *pleurotus* dapat hidup pada jaringan tumbuhan berkayu yang masih hidup atau yang sudah mati. (Rosmiah *et al.*, 2020)

Lahan perkarangan rumah memiliki potensi dalam penyediaan bahan pangan bagi keluarga, sehingga pengeluaran rumah tangga untuk membeli bahan pangan dapat dikurangi dan meningkatkan pendapatan rumah tangga jika produksi bahan pangan berlimpah terutama sayur-sayuran yang higienis dan sehat bagi keluarga. Kebutuhan akan nutrisi setiap individu sangatlah penting, salah satu sumber nutrisi yang baik adalah yang terkandung dalam jamur tiram putih. Jamur tiram putih dapat dikonsumsi oleh semua kalangan baik anak-anak, dewasa, maupun orang tua. Jamur tiram putih dapat dimanfaatkan sebagai pengganti daging bagi vegetarian, rendah lemak dan berprotein tinggi serta bagus untuk diet. Jamur tiram putih merupakan jenis jamur kayu yang memiliki kandungan nutrisi lebih tinggi dibandingkan dengan jenis jamur kayu lainnya. Jamur tiram putih mengandung protein, lemak, fosfor, besi, thiamin dan riboflavin lebih tinggi dibandingkan jenis jamur lain (Alridiwirsa, Risnawati and Novita, 2020)

Budidaya jamur tiram bisa menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi masalah ekonomi masyarakat. Di Dusun Pengonong ketersediaan jamur tiram belum terpenuhi secara maksimal. Dari permasalahan tersebut tentunya membuka peluang usaha bagi masyarakat Dusun Pengonong untuk membudidayakan jamur tiram.

Maka dari itu kegiatan pengabdian ini dimaksudkan untuk menjelaskan pentingnya wirausaha untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha kepada masyarakat di Dusun Pengonong. Usaha ini masih pertama kali akan dilakukan, sehingga peran dari tim pengabdian masyarakat di Dusun Pengonong, Desa Batu Kumbang adalah mengawali usaha budidaya jamur tiram.

Bagi masyarakat yang akan memulai usaha budidaya jamur, hendaknya harus pandai untuk memilih bidang usaha

yang paling mudah dan paling mungkin untuk dilaksanakan. Selain itu juga harus menyesuaikan dengan potensi lokal dan potensi diri yang dimiliki. Salah satu jenis jamur yang mudah untuk dibudidayakan adalah jamur tiram putih. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan usaha budidaya jamur tiram, tidak membutuhkan lahan yang luas, waktu panennya singkat sekitar satu sampai tiga bulan, serta benih jamur tiram mudah diperoleh dengan harga yang cukup terjangkau. (Triono, 2020)

Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam usaha budidaya jamur tiram diantaranya perubahan suhu yang cukup besar, berkembangnya jamur pengkontaminasi *baglog*, munculnya serangga pembusuk *baglog* dan proses pemeliharaan yang tidak higienis. (Mulyanto and Susilawati, 2017)

II. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyampaian materi tentang budidaya jamur tiram dan olahannya, diskusi tentang berbagai masalah terkait budidaya jamur tiram dan solusinya, manajemen usaha dan pemasaran produk, simulasi dan evaluasi.

Seluruh kegiatan melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Mataram, masyarakat setempat yang dihadiri oleh Bapak Kepala Dusun Pengonong sebagai perwakilan aparat Desa. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu penyampaian peluang usaha jamur tiram, kemudian penyuluhan terkait cara pembuatan dan pengolahan bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan jamur tiram dan penayangan video yang menampilkan cara pembuatan jamur tiram. Kegiatan terakhir yaitu dilakukan diskusi dengan warga terkait budidaya jamur tiram.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi tentang budidaya jamur tiram area perkarangan rumah pada masyarakat dilaksanakan di Dusun Pengonong, Desa Batu Kumbang, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Peserta sosialisasi ini diikuti oleh Kepala Dusun Pengonong, bapak/ibu di Dusun Pengonong. Peserta sosialisasi sangat antusias dan tertarik untuk mengikuti membudidayakan jamur tiram. Banyak pertanyaan yang dilontarkan kepada pemateri/narasumber sebagai bentuk ketertarikan mereka pada usaha budidaya jamur tiram. Narasumber juga membawa sampel-sampel dan berupa video

tahap-tahap membudidayakan jamur tiram dari setiap tahapan budidaya sampai dengan panen hasil berupa jamur tiram segar.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 45 hari dari tanggal 27 Desember 2021 sampai dengan 10 Februari 2022. Berdasarkan metode yang telah dilaksanakan maka diperoleh hasil berupa pada awal kegiatan masyarakat diberi pembekalan teori mengenai edukasi pentingnya wirausaha untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha. Hal tersebut dilakukan pada pembukaan acara dengan memberikan materi kewirausahaan yang dilakukan oleh Bapak Baharudin selaku petani jamur tiram.



Gambar 1. Pemberian materi tentang budidaya jamur tiram yang baik dan benar.

Berikut tahapan-tahapan budidaya jamur tiram:

1. Persiapan Rumah Jamur

Penyiapan rumah jamur merupakan langkah awal dalam budi daya jamur. Pemilihan lokasi budidaya jamur tiram diharapkan di tempat yang lembap dan tertutup. Kumbung/rumah jamur tiram yang dibuat responden berukuran 1x2 m yang terletak di belakang tempat parkir. Dinding bangunan terbuat dari spanduk dan kalsiboard, dan atapnya terbuat dari asbes. Lantainya dibiarkan tanah agar dapat menambah kelembaban di area sekitar penumbuhan jamur tiram.

Pembuatan rak merupakan media tempat *baglog* jamur tiram. Rak jamur tiram terbuat dari bahan bambu. Bambu digunakan karena merupakan sebuah material yang mudah didapatkan dan memiliki harga yang lebih terjangkau.



Gambar 2. Proses pembuatan rak untuk media tempat jamur tiram

2. Pemeliharaan

Pemeliharaan jamur tiram dilakukan dengan melakukan penyiraman pada jamur secara rutin setiap 2 kali sehari yaitu pada pagi hari sekitar pukul 07:00 dan sore hari sekitar pukul 16:00. Penyiraman juga dilakukan pada tanah/lantai untuk menambah kelembaban pada jamur tiram.



Gambar 3. Proses Penyemprotan Jamur Tiram

3. Pemanenan

Pemanenan dilakukan 1-2 minggu setelah pembukaan tutup kapas, jamur dapat dipanen. Jamur tiram siap dipetik ketika telah berusia 2 hari sejak tumbuh tunas. Pemanenan

sebaiknya dilakukan pagi hari dengan cara mencabut seluruh rumpun jamur, kemudian dibersihkan. Pemanenan dilakukan setelah kondisi jamur optimal, sebaiknya dilakukan pagi hari untuk mempertahankan kesegarannya.



Gambar 4. Proses pemanenan jamur tiram oleh salah satu warga di Dusun Pengonong



Gambar 5. Hasil panen jamur tiram bersama salah satu warga Dusun Pengonong

4. Pasca Panen

Untuk jamur yang sudah dipanen cukup dibersihkan kotoran yang menempel di bagian akarnya saja, selain kebersihannya terjaga, daya tahannya juga akan lebih lama. Sedangkan untuk media yang sudah dipanen dapat dibersihkan pada bekas akar- akarnya saja. Dapat dilakukan dengan menggunakan sendok bersih (dikerik) sampai kotoran yang ada bekas jamur yang sudah dipanen hilang.

Untuk daerah yang sudah lembap maka hanya cukup dibuka dan disemprot dengan air sehari 2 kali. Untuk semprotan air juga jangan sampai menggenangi media yang sudah pernah panen, karena akan membuat busuk media. Juga jangan sampai terkena jamurnya agar kandungan air di dalam jamur tidak terlalu tinggi.

Budidaya jamur merupakan salah satu teknologi tepat guna yang tidak membutuhkan biaya besar dan tidak rumit dalam pelaksanaannya sehingga bisa dikerjakan oleh masyarakat setempat. Budidaya jamur tiram membutuhkan waktu panen hanya 1.5 bulan, tidak memerlukan pupuk, bisa dilakukan dalam skala *home industry* dan oleh siapa saja. Sisa dari produk jamur tiram dapat dimanfaatkan sebagai kompos dan makanan ikan, selain itu juga sudah bisa digunakan sebagai media untuk perkembangbiakan cacing.

Kandungan nutrisi jamur tiram dibandingkan dengan jenis jamur kayu lainnya lebih tinggi. Kandungan asam amino 18 jenis di antaranya *isoleusin, lysin, methionin, eystein, penylalanin, tyrosin, treonin, tryptopan, valin, arginin, histidin, alanin, asam aspartat, asam glutamat, glysin, prolin,* dan *serin*. Jamur Tiram mengandung protein nabati yang cukup tinggi, lemak, dan unsur lainnya seperti vitamin, besi, fosfor dan lain sebagainya dan tidak mengandung kolesterol. Jamur tiram tidak hanya memiliki manfaat untuk perekonomian saja tetapi juga untuk kesehatan tubuh sehingga sosialisasi terkait budidaya jamur tiram ini sangat bermanfaat untuk masyarakat (Zulfarina *et al.*, 2019).

Berikut kandungan gizi pada jamur tiram:

Tabel 1. Kandungan Gizi Pada Jamur Tiram

Zat Gizi	Kandungan
Kalori (Energi)	367 kal
Protein	10,5-30,4%
Karbohidrat	56,6%
Lemak	1,7-2,2%
Thiamin	0,2 mg
Riboflavin	4,7-4,9 mg
Niasin	77,2 mg
Ca (Kalsium)	314 mg
K (Kalium)	3,793 mg
P (Fosfor)	717 mg
Na (Natrium)	837 mg
Fe (Besi)	3,4-18,2 mg
Serat	7,5-8,7%

Sumber: Riadi, (2019)

IV. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi budidaya jamur tiram area pekarangan rumah pada masyarakat dilaksanakan di Dusun Pengonong, Desa Batu Kumbang, Kecamatan Lingsar,

Kabupaten Lombok Barat. Peserta sosialisasi yaitu Kepala Dusun Pengonong, dan Bapak/Ibu Dusun Pengonong. Bentuk sosialisasi berupa penyuluhan dan diskusi teknik budidaya jamur tiram di area pekarangan rumah. Kegiatan budidaya jamur tiram yaitu: pembuatan rumah jamur, pemeliharaan, pemanenan, dan pasca panen jamur tiram.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Bapak H. Wiryadi Saputra selaku Kepala Desa Batu Kumbang atas sambutan hangatnya, kami juga ucapkan terima kasih kepada Bapak Kadus Dusun Pengonong atas perhatian dan kerja samanya selama kami melakukan kegiatan KKN di Dusun Pengonong.

DAFTAR PUSTAKA

- Alridiwersah, A., Risnawati, R. and Novita, A. (2020) 'Pemanfaatan Lahan Sempit Dengan Budidaya Jamur Tiram Untuk Memenuhi Kebutuhan Sayuran Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan', *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), pp. 52–58.
- Mulyanto, A. and Susilawati, I. O. (2017) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi budidaya jamur tiram putih dan upaya perbaikannya di Desa Kaliori Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah', *Bioscientiae*, 14(1), pp. 9–15.
- Riadi, M. (2019) *Jamur Tiram*. Available at: <https://www.kajianpustaka.com/2019/07/jamur-tiram.html>. (Accessed: 22 February 2022)..
- Rosmiah, Iin Siti Aminah, Heniyati Hawalid, D. (2020) 'Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pluoretus ostreatus*) Sebagai Upaya Perbaikan Gizi dan Meningkatkan Pendapatan Keluarga', *Altifani: International Journal of Community Engagement*, 1(1), pp. 31–35.
- Triono, E. (2020) 'Budidaya Jamur Tiram dan Pengolahannya Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Desa Kaulon', *Jurnal Karinov*, 3(2), pp. 64–68.
- Zulfarina, Z. et al. (2019) 'Budidaya Jamur Tiram dan Olahannya untuk Kemandirian Masyarakat Desa', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(3), p. 358. doi: 10.22146/jpkm.44054.